

HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN DAN KELEMBABAN RUANGAN DENGAN KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS

Tinjauan pada santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura

Rahmita¹, Syamsul Arifin², Lisda Hayatie³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat.

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat.

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: mitaofficial29@gmail.com

Abstract: *Pediculosis capitis is an infectious disease of the scalp and hair caused by the infestation of *Pediculus humanus var. capitis*. The incidence and prevalence of pediculosis capitis is quite high in dense residential environments and humid rooms. The purpose of the study was to determine the relationship between residential density and room humidity with the incidence of pediculosis capitis at Darul Hijrah Islamic Boarding School Martapura. The method used is analytic observational with cross sectional approach. The sample size is 50 people using proportional random sampling technique and variable analysis using Mann Whitney test. The statistical test results for residential density p value = 0.002 and room humidity p value = 0.009. The conclusion of this study there is a relationship between residential density and room humidity with the incidence of pediculosis capitis at girl students in Darul Hijrah Islamic Boarding School Martapura.*

Keywords: *pediculosis capitis, residential density, room humidity.*

Abstrak: *Pedikulosis kapitis adalah penyakit menular pada kulit kepala dan rambut disebabkan infestasi *Pediculus humanus var. capitis*. Insiden dan prevalensi Pedikulosis kapitis cukup tinggi pada lingkungan padat hunian dan ruangan yang lembab. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dan kelembaban ruangan dengan kejadian Pedikulosis kapitis di Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Metode yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 50 responden dengan teknik pengambilan *proportional random sampling* dan analisis variabel dengan uji *Mann Whitney*. Hasil uji statistik untuk kepadatan hunian nilai p = 0,002 dan kelembaban ruangan nilai p = 0,009. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara kepadatan hunian dan kelembaban ruangan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura.*

Kata-kata kunci: pedikulosis kapitis, kepadatan hunian, kelembaban ruangan.

PENDAHULUAN

Pediculus humanus var. capitis adalah ektoparasit obligat pemakan darah, jika berinfestasi pada kepala manusia disebut pedikulosis kapitis. 15% anak usia belajar di Indonesia mengalami pedikulosis kapitis. Gatal adalah gejala utama pedikulosis kapitis.¹ Kejadian pedikulosis kapitis menyebabkan morbiditas yang signifikan, seperti gangguan psikososial, berkurangnya kualitas tidur dan gangguan konsentrasi belajar.^{1,2}

Pedikulosis kapitis dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain, yang terjadi baik secara kontak langsung dengan penderita, maupun secara tidak langsung melalui benda yang dipakai bersama-sama. Beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi penularan kutu, antara lain: usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi, panjang rambut, kebiasaan pinjam meminjam barang, jumlah anggota keluarga, kepadatan hunian, dan tingkat kebersihan diri.^{2,3,4}

Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa terdapat 1211 santriwati (67,4%) mengalami infestasi *Pediculus humanus var. capitis* dari total jumlah 1798 santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura tahun 2018. Asrama tempat tinggal santriwati terlihat cukup padat, dan terdapat jendela yang cukup terbatas. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kepadatan hunian dan kelembaban ruangan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di asrama Pesantren Darul Hijrah Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Data didapatkan berdasarkan hasil wawancara responden dan pengukuran langsung kepadatan hunian dan

kelembaban ruangan di asrama Pesantren Darul Hijrah Martapura pada 3 Agustus 2018. Populasi penelitian adalah seluruh santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura. Sampel penelitian 50 responden, pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Uji statistik menggunakan uji Mann Whitney untuk mengetahui apakah kepadatan hunian dan kelembaban ruangan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura dilakukan dengan wawancara (anamnesis) dan pemeriksaan fisik, didapatkan data diagnosis responden positif pedikulosis kapitis memiliki jumlah terbanyak, yaitu 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pedikulosis kapitis merupakan masalah kesehatan di pesantren tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad Nur Ansyah tahun 2013 di Pesantren Modern Islam Assalam Puteri Surakarta bahwa sebagian besar santriwati yang positif mengalami pedikulosis kapitis, yaitu 72,1%.⁵ Penelitian Setyoasih dan Suryani tahun 2015 di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta bahwa santriwati yang positif mengalami pedikulosis kapitis sebesar 51,2%.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kejadian penyakit yang mudah ditularkan dari individu kepada individu lainnya, mereka melakukan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan yang sama.

Hasil pengukuran kepadatan hunian asrama santriwati Pesantren Darul Hijrah Martapura dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Kepadatan Hunian Asrama Santriwati Pesantren Darul Hijrah Martapura

No	Ruangan	Kepadatan hunian (m ² /orang)	n	%
1	Ummu Hani 1	1,5	6	12
2	Maimunah 1	2	3	6
3	S. Khadijah 2	2	12	24
4	S. Khadijah 1	2,2	5	10
5	Maimunah 2	2,5	3	6
6	Ummu Hani 2	2,7	4	8
7	S. Fatimah 2	3,2	6	12
8	S. Fatimah 3	3,8	6	12
9	S. Fatimah 1	4,3	5	10
Total			50	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan seluruh responden (100%) tinggal di asrama dengan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal tersebut karena banyaknya jumlah santriwati yang tinggal dalam satu asrama. Tidak terdapat bangunan asrama yang memenuhi syarat kesehatan berdasarkan perbandingan luas lantai asrama dengan jumlah penghuni asrama, hasil pengukuran menunjukkan bahwa tidak ada kepadatan hunian yang mencapai 8 m²/orang.

Kepmenkes menyatakan syarat kepadatan hunian untuk kamar tidur

minimal memiliki luas 8 m²/orang.⁷ Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat kesehatan apabila hasil bagi antara luas lantai ruangan dengan jumlah penghuninya kurang dari 8 m²/orang. Lingkungan asrama memiliki kecenderungan padat hunian, karena terjadi ketidakseimbangan antara ruangan yang terbatas dengan banyaknya jumlah penghuninya.

Hasil pengukuran kelembaban ruangan pada asrama santriwati Pesantren Darul Hijrah Martapura dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Kelembaban Ruangan Asrama Santriwati Pesantren Darul Hijrah Martapura

No	Ruangan	Kelembaban ruangan (%Rh)	n	%
1	Maimunah 1	54	3	6
2	Maimunah 2	54	3	6
3	S. Fatimah 1	54	5	10
4	S. Fatimah 2	54	6	12
5	S. Fatimah 3	54	6	12
6	Ummu Hani 1	56,5	6	12
7	Ummu Hani 2	56,5	4	8
8	S. Khadijah 1	62,5	5	10
9	S. Khadijah 2	62,5	12	24
Total			50	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden (66%) merupakan penghuni asrama dengan kelembaban ruangan memenuhi syarat kesehatan. Permenkes

tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah menyatakan kelembaban ruangan yang memenuhi syarat kesehatan berkisar antara 40 %Rh – 60 %Rh.⁸ Apabila

<40 %Rh atau >60 %Rh, suatu ruangan dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, kelembaban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat berperan

dalam mempermudah terjadinya suatu penyakit.

Hubungan kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis kapitis dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis

Kepadatan hunian (m ² /orang)	Pedikulosis kapitis				Nilai <i>P</i>
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
1,5	6	12	0	0	0,002
2	15	30	0	0	
2,2	5	10	0	0	
2,5	3	6	0	0	
2,7	4	8	0	0	
3,2	6	12	0	0	
3,8	0	0	6	12	
4,3	5	10	0	0	
Total	44	88	6	12	

Berdasarkan tabel 3, 88% responden tinggal di asrama dengan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat kesehatan positif menderita pedikulosis kapitis. Hasil analisis statistik nilai p sebesar 0,002 (nilai p kurang dari 0,05), hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna sehingga terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di asrama Pesantren Darul Hijrah Martapura.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisyandi tahun 2017 di Panti Asuhan Asyiyah, hasil penelitiannya terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Asyiyah Se- Kota Padang tahun 2017.⁹ Penelitian lain yang sesuai dari Restiana

tahun 2010 di asrama sebuah pesantren di Yogyakarta bahwa faktor kepadatan hunian, didapatkan persentase kejadian pedikulosis kapitis pada kelompok dengan kepadatan hunian yang tinggi sebesar 77,8%.² Hal ini menunjukkan semakin banyak penghuni dalam suatu ruangan, maka semakin mudah terjadinya penularan penyakit karena jarak antar individu dengan individu lain semakin terbatas. Kepadatan hunian menunjukkan bahwa jumlah penghuni dengan luas ruangan dalam keadaan yang tidak seimbang. Kepadatan yang tidak memenuhi syarat standar akan menimbulkan keadaan ruangan yang tidak nyaman.

Hubungan kelembaban ruangan dengan kejadian pedikulosis kapitis dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Kelembaban Ruang dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis

Kelembaban ruangan (%Rh)	Pedikulosis kapitis				Nilai p
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
54	3	6	0	0	0,009
54	3	6	0	0	
54	5	10	0	0	
54	6	12	0	0	
54	0	0	6	12	
56,5	6	12	0	0	
56,5	4	8	0	0	
62,5	5	10	0	0	
62,5	12	24	0	0	
Total	44	88	6	12	

Berdasarkan tabel 4, terdapat 54% responden tinggal di asrama dengan kelembaban ruangan yang memenuhi syarat kesehatan positif menderita pedikulosis kapitis, sedangkan tidak ada satupun responden tinggal di asrama dengan kelembaban ruangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan negatif menderita pedikulosis kapitis. Hasil analisis statistik nilai p sebesar 0,009 (nilai p kurang dari 0,05), hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna sehingga terdapat hubungan antara kelembaban ruangan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di asrama Pesantren Darul Hijrah Martapura.

Hasil penelitian Trisyandi tahun 2017 di Panti Asuhan Asiyah Se-Kota Padang menunjukkan terdapat hubungan antara kelembaban kamar dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Asiyah Se-Kota Padang.⁹ Keadaan ruangan yang cenderung lembab akan mempengaruhi kejadian suatu penyakit. Terjadi ketidakseimbangan antara lingkungan dengan pejamu, sehingga mikroorganisme mudah berkembang biak dan menginfeksi manusia. Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit infeksi seperti pedikulosis kapitis.

PENUTUP

Simpulan penelitian terdapat hubungan antara kepadatan hunian dan kelembaban ruangan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santriwati di Pesantren Darul Hijrah Martapura.

Bagi pihak pesantren hendaknya dapat memperluas atau menambah bangunan asrama untuk santriwati, atau dengan membatasi penerimaan santriwati baru serta melakukan penanganan cepat pedikulosis kapitis untuk mencegah penularannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari D, Suwandi JF. Dampak infestasi pedikulosis kapitis terhadap konsentrasi belajar siswa. *Majority*. Desember 2016; 5 (5): 69-74.
2. Restiana R. Hubungan berbagai faktor resiko terhadap angka kejadian pedikulosis kapitis di asrama. Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah; 2010.
3. Alatas SSS, Linuwih S. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis dengan karakteristik demografi santri pesantren X, Jakarta Timur. *Ejki*. April 2013; 1 (1): 53-57.

4. Rahmi N, Arifin S, Pertiwiwati E. Personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada santri wustho (SMP) di Pesantren Al-Falah Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*. Maret 2016; 4 (1): 43-47.
5. Ansyah AN. Hubungan personal hygiene dengan angka kejadian pediculosis capitis pada santri putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013. etyoasih A, Suryani D. Hubungan antara pengetahuan, personal hygiene, dan infestasi pediculus humanus var. capitis pada santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Juli 2016; 12 (2): 190-201.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/II/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 1999.
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes RI No. 1077/Menkes/PER/V/2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah. Jakarta: Menteri Kesehatan RI; 2011.
8. Trisyandi EFA. Hubungan *personal hygiene*, kepadatan hunian, dan kelembaban kamar dengan kejadian *pediculosis capitis* di Panti Asuhan Asyiyah se-Kota Padang. Skripsi. Padang: Universitas Andalas; 2017.